

Pengaruh Pendapatan Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Perpajakan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Agung Bandar Lampung)

R.A Mulyadi^{1*}, Apip Alansori², April Liando³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Universitas Malahayati Bandar Lampung
E-mail: ramulyadi@malahayati.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan, pengetahuan perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak bumi dan bangunan (Studi Kasus di Tanjung Agung Raya Bandar Lampung). Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Pertimbangan kriteria sampel dalam penelitian ini terdiri dari bidang tingkat pendapatan, pendidikan, pengetahuan perpajakan, dan kesadaran wajib pajak yang berjumlah 30 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis dengan model SmartPLS 3.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan, pengetahuan perpajakan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung.

Keywords: Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak

1. Latar Belakang

Penerimaan pajak selalu menempati urutan pertama dalam kontribusi penerimaan negara, karena pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang paling penting bagi negara untuk memenuhi kebutuhan keuangan negara, dan berperan penting dalam menjaga keseimbangan perekonomian negara. Pajak adalah iuran yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan yang digunakan untuk keperluan negara, dan bersifat wajib dan mengikat tanpa adanya jasa timbal balik secara langsung (Irawan, 2020).

Pajak dibagi menjadi pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat atau negara bagian dipungut dan dikelola langsung oleh pemerintah pusat untuk membiayai kepentingan umum dan mencakup bea materai, pajak penghasilan, dan pajak pertambahan nilai. Di sisi lain, pajak daerah adalah kontribusi wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan hukum atas nama daerah sesuai dengan undang-undang dan digunakan untuk tujuan teritorial untuk memaksimalkan kesejahteraan penduduk melalui perolehan layanan umum secara tidak langsung, yang terdiri dari jenis – jenis pajak salah satunya yaitu Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) (Alfian & Rohmaniyah, 2021)

Pajak Bumi dan Bangunan adalah jenis pajak publik yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan yang memperoleh manfaat atas kepemilikan tanah atau tanah dan bangunan (Gultom, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah, terdapat perubahan signifikan terkait dengan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), yang sebelumnya merupakan pajak yang dikelola oleh pemerintah pusat, kini dialihkan menjadi pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah, khususnya kabupaten dan kota. Perubahan ini mencerminkan adanya penyesuaian dalam sistem pengelolaan pajak, yang berfungsi sebagai salah satu sumber utama penerimaan daerah. Pada masa otonomi daerah seperti sekarang ini, peran Pajak Bumi dan Bangunan sangatlah penting, karena pengelolaannya sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Keberhasilan dalam pengelolaan pajak ini tentu akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan daerah yang pada gilirannya dapat digunakan untuk

membayai berbagai program pembangunan daerah yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat setempat. (Riskiana & Imahda, 2021).

Sistem pemungutan pajak bumi dan bangunan menggunakan sistem *Official Assessment System* yang merupakan penghitungan jumlah pajak terutang atau yang masih harus dipenuhi oleh wajib pajak sebagaimana yang telah ditetapkan oleh fiskus/aparatur negara. Didalam sistem ini wajib pajak memiliki sifat pasif sedangkan fiskus/aparat memiliki sifat aktif. Dengan demikian *Official Assessment System* berkenaan pada munculnya hutang perpajakan yang timbul dari ketetapan yang dibuat oleh fiskus/aparat (Novita Wulandari, 2022).

Terdapat sejumlah unsur permasalahan yang berpotensi muncul dalam penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Tanjung Agung Raya, Bandar Lampung, terutama ketika dilihat dari aspek pemenuhan kewajiban perpajakannya. Beberapa tahun terakhir, tepatnya pada periode 2020 hingga 2021, terjadi penurunan yang cukup signifikan dalam tingkat penerimaan pajak. Penurunan tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesadaran wajib pajak yang rendah, kendala dalam proses administrasi pemungutan pajak, atau bahkan dampak dari kondisi ekonomi yang mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kewajibannya. Adanya penurunan penerimaan ini tentunya menuntut perhatian serius dari pihak terkait, guna mencari solusi yang tepat agar potensi penerimaan pajak di masa depan dapat optimal kembali. Adapun unsur yang dimaksud yaitu pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan, pengetahuan perpajakan dan kesadaran wajib pajak.

Tabel 1. Laporan Realisasi Target Pembayaran PBB Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung

Tahun	Ketetapan		Realisasi		%
	SPPT/LBR	PBB/(Rp)	SPPT/LBR	PBB/(Rp)	
2018	352	254.334.122	254	221.344.147	87,03%
2019	352	254.334.122	251	215.988.432	84,92%
2020	358	260.124.314	240	194.168.617	69,86%
2021	358	260.124.314	239	202.168.617	72,51%
2022	364	270.336.335	200	215.214.206	78,61%

Sumber : Badan Pendapatan Daerah, 2024

Pendapatan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemampuan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Masyarakat dengan pendapatan rendah sering merasa terbebani karena banyaknya kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Akibatnya, mereka cenderung mengabaikan kewajiban pajak karena prioritas mereka lebih pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan (Alwan, 2023).

Selanjutnya ada faktor tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Tingkat pendidikan adalah jenjang dalam menuntut ilmu yang ditempuh melalui bangku sekolah dan keadaan lingkungan sekitar. Wajib pajak dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendapatkan pengetahuan pajak lebih baik sehingga akan lebih patuh dalam menjalani kewajiban perpajakannya dibandingkan dengan wajib pajak yang memiliki sedikit informasi (Suryaningi & Arif, 2020).

Faktor berikutnya adalah pengetahuan perpajakan, yang menjadi indikator sejauh mana wajib pajak memahami pentingnya kewajiban membayar pajak. Wajib pajak dengan pengetahuan yang terbatas cenderung beranggapan bahwa membayar pajak tidak membawa manfaat langsung bagi mereka, sehingga mereka kurang memiliki kesadaran untuk memenuhi kewajiban tersebut. Sebaliknya, apabila wajib pajak memiliki pemahaman yang lebih baik, mereka akan menyadari bahwa pembayaran pajak bumi dan bangunan bukanlah suatu hal yang sia-sia, melainkan

merupakan kontribusi untuk pembangunan dan kemajuan daerah tempat tinggal mereka (Magdalena et al., 2023).

Dan faktor terakhir yang dapat mempengaruhi wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak. Kesadaran wajib pajak mempunyai peran yang penting terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi yang menunjukkan perilaku wajib pajak yang memahami, berperilaku patuh serta memiliki keinginan dan bersungguh-sungguh agar kewajiban perpajakannya dapat terpenuhi (Khaptiyah, 2022).

2. Kajian Pustaka

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) pertama kali dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991, menjelaskan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak seseorang. Teori ini secara umum menyatakan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh individu timbul karena adanya niat atau keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa tindakan yang diambil oleh seseorang mencerminkan pemahaman dan penilaian mereka terhadap suatu hal. Menurut *Theory of Planned Behavior* perilaku kepatuhan ataupun ketidakpatuhan wajib pajak dalam memenuhi tanggung jawab perpajakan dapat dilakukan jika ada keinginan serta niat sebagai landasannya. Dalam teori ini juga menjelaskan tentang tiga hal niat untuk berperilaku diantaranya : *behaviour belief* (keyakinan perilaku) yaitu hasil dari suatu perilaku yang diyakinkan, kedua *normatif belief* (keyakinan normatif) yaitu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dan yang ke tiga adalah *control belief* (keyakinan kontrol) yaitu sikap dan perilaku wajib pajak memiliki hubungan yang erat, yang dapat diartikan bahwa keyakinan wajib pajak terhadap kewajiban pajak dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang aturan-aturan pembayaran pajak, serta pemahaman mereka mengenai manfaat yang diperoleh akibat perubahan tarif pajak yang disederhanakan. Dengan demikian tiga hal tersebut dapat memengaruhi motivasi seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku, yang pada akhirnya mengarah kepada niat mereka untuk melakukan sebuah tindakan (Nelawati & Utami, 2023).

3. Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung.

Populasi dan Sampel Penelitian

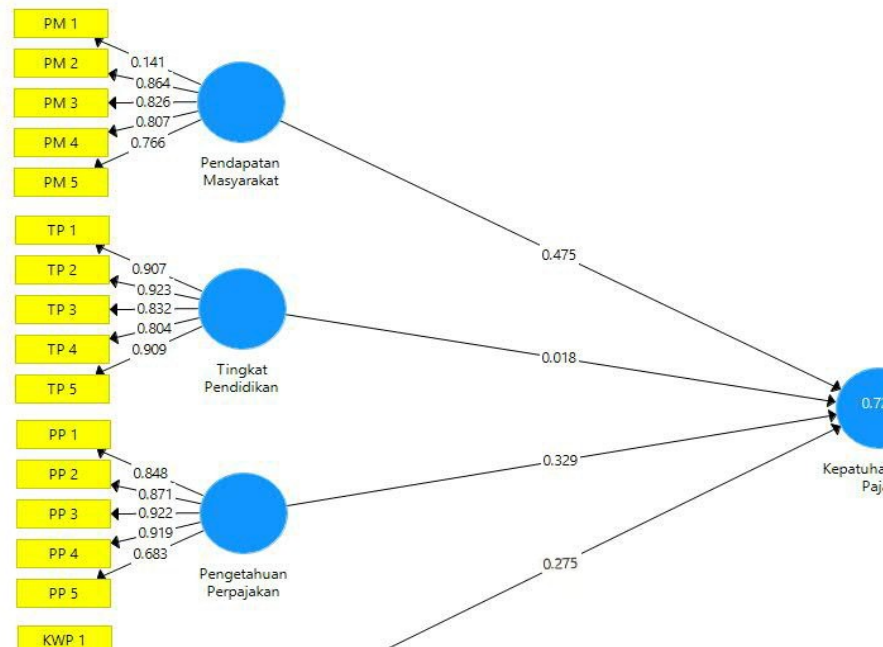
Populasi yang menjadi pusat pada penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data dan penyajian pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *software SmartPLS 3.0*.

4. Hasil dan Pembahasan

Hubungan antara variabel laten X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 , terhadap Y ditunjukkan dalam hasil PLS-SEM berikut:



Sumber: Data Olahan *SmartPLS 3.0*

Gambar 1 Hasil Uji *SmartPLS 3.0*

Pada gambar 1. hampir semua indikator dapat dikatakan valid karena telah memenuhi nilai diatas 0,70. Namun ada juga indikator yang dikatakan tidak valid karena tidak memenuhi nilai yaitu dibawah 0,70.

Tabel 2. Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)	Keterangan
Pendapatan Masyarakat	0,537	Valid
Tingkat Pendidikan	0,768	Valid
Pengetahuan Perpajakan	0,727	Valid
Kesadaran Wajib Pajak	0,545	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	0,548	Valid

Sumber :*Output SmartPls 3.0*

Pada tabel 2 Dapat dilihat bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dari semua variabel memiliki nilai > 0,50 yang artinya valid.

Tabel 3. *Cronbach Alpha dan Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Pendapatan Masyarakat	0,746	0,833
Tingkat Pendidikan	0,924	0,943
Pengetahuan Perpajakan	0,903	0,930
Kesadaran Wajib Pajak	0,766	0,844
Kepatuhan Wajib Pajak	0,782	0,852

Sumber :*Output SmartPls 3.0*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dari *cronbach alpha* untuk semua konstruk lebih dari 0,70, maka dapat dianggap bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Selain itu *composite reliability* untuk semua konstruk lebih dari 0,70, yang menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4. R-Square

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Kepatuhan Wajib Pajak	0,727	0,684

Sumber :Output SmartPls 3.0

Berdasarkan tabel 4 R-Square diatas bahwa variabel Kepatuhan Wajib Pajak menunjukkan nilai 0,727. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten Pendapatan Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak mampu menerangkan atau memprediksi 72,7% mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak sedangkan 27,3% sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

Variabel	Sampe l Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Pendapatan Masyarakat -> Kepatuhan	0,475	0,482	0,149	3,180	0,001
Tingkat Pendidikan -> Kepatuhan	0,018	-0,008	0,188	0,095	0,462
Pengetahuan Perpajakan -> Kepatuhan	0,329	0,303	0,196	1,676	0,047
Kesadaran Wajib Pajak -> Kepatuhan	0,275	0,277	0,112	2,461	0,007

Sumber :Output SmartPls 3.0

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pendapatan Masyarakat dengan Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai korelasi sebesar 0,475 dengan nilai *P values* $0,001 < 0,05$ dan nilai *t statistics* $3,180 > 1,64$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyasari & Maryono, 2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Pendapatan Masyarakat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai korelasi sebesar 0,018 dengan nilai *P values* $0,462 > 0,05$ dan nilai *t statistics* $0,095 < 1,64$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Florentina & Vidyarto, 2021) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil uji hipotesis yang Ketiga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pengetahuan Perpajakan dengan Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai korelasi sebesar 0,329 dengan nilai P values $0,047 < 0,05$ dan nilai T statistics $1,676 > 1,64$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartikasari & Yadnyana, 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil uji hipotesis yang keenam menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Kesadaran Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai korelasi sebesar 0,275 dengan nilai P values $0,007 < 0,05$ dan nilai T statistics $2,461 > 1,64$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pengaruh Pendapatan Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan Uji R -Square yang dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa Pendapatan Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung.

Hal tersebut dibuktikan dengan nilai R Square sebesar 0,727. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pendapatan Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak maka semakin tinggi pula tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel Pendapatan Masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung, variabel Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung, variabel Pengetahuan Perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung, dan variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung. Dan secara simultan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Pendapatan Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Agung Raya Bandar Lampung).

Daftar Pustaka

- Alfian, N., & Rohmaniyah. (2021). Pengaruh Penghasilan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB). *Advance : Jurnal Accounting*, 8(2), 2337–5221. <http://e-journal.stie-aub.ac.id>
- Alwan. (2023). *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang 2023*. <https://access.fe.uin-malang.ac.id/print/persetujuan/skripsi/6530/398>
- Florentina & Vidyarto, 2021. (2021). Pengaruh Usia, Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 612.

- <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11709>
- Gultom, S. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pada KPP Pratama Kota Medan dan Kota Binjai. *Jurnal EKSIS*, 9(2), 1-12.
- Indriyasari, W. V., & Maryono, M. (2022). Pengaruh Pendapatan Masyarakat, Tingkat Pendidikan, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. *Owner*, 6(1), 860–871. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.668>
- Irawan, A. (2020). Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak Dan Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 114–125. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Kartikasari, N. L. G. S., & Yadnyana, I. K. (2020). Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan WPOP Sektor UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 925–936. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p10>
- Khiptiyah, M. P. W. (2022). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Desa Serut, Boyolangu, Tulungagung*. 4–17.
- Magdalena et al. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) di Desa Blata Tatin, Kecamatan Kangae*. 10(1), 18–32.
- Nelawati, N., & Utami, C. K. (2023). Implikasi Theory of Planned Behavior Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 276. <https://doi.org/10.35906/equili.v12i2.1606>
- Novita Wulandari, D. W. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Mranggan Kabupaten Demak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6 No. 2, 14853-14870
- Rahman, 2018. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Univeristas Negeri Padanh*. <https://doi.org/10.4324/9780415249126-f054-1>
- Riskiana & Imahda. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 54–61. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1165>
- Suryaningsi, & Arif, F. M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Permodalan Terhadap Pertumbuhan Koperasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 349–366.